

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas VIII Pada Kurikulum Merdeka Di SMPN 1 Kota Serang

Abdul Malik Assalafi¹, Alifah Hanan², Berliana Dian Permatasari³, Difa Armenia Setiawan⁴, Suci Fikriyah⁵, Ratna Sari Dewi⁶, Lukman Hidayat⁷

¹⁻⁶ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

⁷ SMPN 1 Kota Serang

Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi penulis: berliana22.bs@gmail.com

Abstract: *This study describes the implementation of PPKn Curriculum Merdeka learning management in Class VIII of SMP Negeri 1 Serang City. This research applies qualitative descriptive research method. Data was collected by applying observation, interview, and documentation techniques. The results showed that the implementation of PPKn learning management in Class VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu had fulfilled the principles of implementing PPKn learning management in the independent curriculum, including the stages of planning, implementing learning, and evaluating learning outcomes. The principal, vice principal, PPKn teachers, and students have understood the vision, mission, and objectives of PPKn subjects.*

Keywords: *Implementation, Learning Management, PPKn; Independent Curriculum*

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran PPKn Kurikulum Merdeka pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Serang. Penelitian ini menerapkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menerapkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembelajaran PPKn di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Bengkulu telah memenuhi prinsip-prinsip implementasi manajemen pembelajaran PPKn pada kurikulum merdeka, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru PPKn, dan siswa telah memahami visi, misi, dan tujuan mata pelajaran PPKn.

Kata kunci: Implementasi, Manajemen pembelajaran, PPKn; Kurikulum Merdeka

LATAR BELAKANG

Implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kurikulum 2013 mengacu pada standar proses pendidikan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Sejalan dengan itu, implementasi manajemen pembelajaran PPKn Kurikulum Merdeka dimaksudkan bagaimana setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru dituntut untuk lebih kreatif, dan inovatif serta responsif. Untuk itu guru perlu meningkatkan kualitas dirinya agar pengetahuan, keterampilan dan karakter yang dibutuhkan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan profesionalisme guru dalam mengimplementasikan pengelolaan pembelajaran pada

pelaksanaan kurikulum merdeka, karena pada kurikulum merdeka guru memiliki peran untuk menggali potensi siswa dan kebutuhan belajar siswa, dengan pendekatan kurikulum merdeka guru dapat mendesain pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman siswa, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

Jika dipandang dari elemen kedudukan mata pelajaran, kurikulum merdeka menjadikan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik yang semua diturunkan dari mata pelajaran, berubah menjadi mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi. Manajemen pembelajaran adalah seluruh upaya yang dilakukan dengan pengelolaan yang sistematis dan akuntabel dalam rangkaian kegiatan yang melibatkan seluruh potensi yang ada baik personal maupun material dalam rangka mencapai suatu ditetapkan secara efektif dan efisien.

Manajemen pembelajaran identik dengan pengelolaan pembelajaran, dimana pengelolaan pembelajaran meliputi rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan hasil pembelajaran. Rangkaian ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan guru untuk pencapaian hasil yang maksimal, khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Mata pembelajaran PPKn bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila agar dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup empat pilar kebangsaan yang terkait satu sama lain, yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika (Saputra, dkk., 2014: iii).

Tujuan dari pembelajaran PPKn ini sangat relevan dengan kehidupan realita sekarang ini, dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di bidang informatika yang sangat maju serta percepatan era globalisasi, sehingga dapat mengkhawatirkan perkembangan peserta didik menghadapi tantangan rintangan yang penuh dengan gejolak masyarakat dunia pada masa yang akan datang. Dengan adanya perkembangan tersebut diharapkan para pendidik dapat memberikan bekal sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam menyikapi kehidupan yang selalu mengalami perubahan sepanjang masa kepada peserta didik. Perubahan ini akan terjadi dengan demikian pesat tanpa ada yang bisa menghentikannya. Manajemen pembelajaran PPKn sangat memerlukan tenaga pendidik yang profesional dalam proses manajemen pembelajaran yang dimulai dengan pengelolaan perencanaan, yaitu menyiapkan materi, membuat seperangkat alat mengajar, seperti program tahunan, program semester, rencana pembelajaran dan analisis materi pelajaran (Hamalik, 2005:5).

Implementasi manajemen pembelajaran PPKn yang dikatakan baik tidak terlepas dari persiapan bahan dan perangkat pembelajaran, seperti strategi, alat media, metode, dan

sebagainya. Selain itu, evaluasi pembelajaran dan sistem penilaian proses belajar mengajar sangat perlu diaplikasikan secara matang dengan cara membuat dalam bentuk skenario dan sistem evaluasi pendidikan. Adanya perkembangan pendidikan pada masa sekarang dan yang akan datang, maka diperlukan manajemen pembelajaran baik dan benar. Dengan adanya pengelolaan yang matang diharapkan para pendidik akan mampu meningkatkan keprofesiannya secara maksimal. Untuk pelaksanaan pembelajaran PPKn Kurikulum merdeka sudah berjalan selama tiga semester hingga sekarang sejak mulai diterapkan pada awal tahun pelajaran 2014/2015.

Dalam implementasi pembelajaran mata pelajaran PPKn, guru dituntut untuk memahami tentang karakteristik, konsep, tujuan pembelajaran, strategi pelaksanaan, peta kompetensi dasar, kompetensi inti, penentuan topik dan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator-indikator yang harus dicapai oleh siswa. Semua bahan kajian itu menjadi kegiatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran PPKn sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum merdeka, peserta didik difasilitasi buku siswa, kompetensi sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis bertanggung jawab (Saputra, dkk., 2014: iv). Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam berbagai bentuk kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial alam (Saputra, dkk., 2014: v).

Guru juga dibebaskan untuk membuat pedoman buku guru khusus PPKn yang memberikan arahan serta tuntunan sebagai konsep pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga guru dapat menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum merdeka, siswa diajak untuk berani mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Namun dalam hal ini, peranan guru untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku pedoman guru sangatlah penting.

Pemberlakuan kurikulum merdeka menunjukkan tingginya harapan pemerintah terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, tidak hanya bagi peserta didik, namun juga bagi para pendidik. Hal ini yang tentu saja harus disertai dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum merdeka diharapkan terjadinya perbaikan pembelajaran, dimana para peserta didik sesuai dengan kemampuan dan

potensi yang dimiliki, serta dialog maksimal antara potensinya dengan lingkungan belajarnya di sekolah.

Kurikulum merdeka belum lama diberlakukan, dalam rangka memperbaiki kelemahan kurikulum sebelumnya. Namun, daya tolak terhadap pemberlakuan kurikulum ini sangat tinggi karena kurikulum merdeka masih belum tersosialisasi dengan baik, bahkan mungkin belum sampai merata hingga ke wilayah kabupaten lainnya, kawasan pendidikan yang berada di pinggiran atau pedalaman khususnya.

Dengan adanya pro dan kontra pemberlakuan Kurikulum merdeka dari berbagai daerah di Indonesia akibat kurang sosialisasi oleh pemerintah pusat ke daerah-daerah, termasuk Kota Serang tentu saja akan berimplikasi menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran, khususnya mata pelajaran PPKn. Selain itu, berdasarkan realita yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai fenomena sosial di tengah masyarakat, perilaku siswa sekarang ini telah banyak menyimpang dari nilai-nilai moral Pancasila yang dijadikan sebagai dasar negara dan falsafah hidup bangsa Indonesia seperti yang terdapat dalam mata pelajaran PPKn.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi pembelajaran PPKn di salah satu jenjang pendidikan sekolah, yaitu tingkat SMP. Permasalahan dalam pembelajaran PPKn Kurikulum merdeka, khususnya pada siswa kelas VII, antara lain (1) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang hanya mencapai 71% yang masih kurang dari KKM yang ditetapkan oleh kurikulum, yaitu 75% untuk masing-masing indikator pencapaian kompetensi, (2) hasil belajar siswa yang masih rendah, yaitu dibawah 75 (nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran PPKn yang ditetapkan oleh sekolah). Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas dari 8 kelas siswa Kelas VII sebesar 68 s.d 73, (3) kurangnya keinginan dan inisiatif guru untuk mencari sumber belajar lain selain buku pegangan guru Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit buku lainnya dan berbagai artikel yang ada di internet yang mampu memperkaya materi yang disampaikan kepada siswa, serta (4) kurangnya keinginan dan inisiatif siswa untuk mencari sumber belajar lain selain buku pegangan siswa Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai implikasi dari kurangnya keinginan dan inisiatif guru untuk mencari sumber belajar lain untuk memperkaya materi yang diajarkan kepada siswa. Siswa akan mencari sumber belajar lain jika disuruh oleh guru melalupenugasan, baik tugas pribadi maupun tugas kelompok.

Penelitian implementasi pembelajaran PPKn kurikulum merdeka dilakukan di SMP Negeri 1 Kota Serang, karena sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Lanjutan Tingkat

Pertama (SLTP) favorit dengan fasilitas yang sangat memadai. Penelitian dilakukan di sekolah ini dipandang tepat, karena permasalahan utama yang sering kali muncul dalam perdebatan yang berkenaan dengan kualitas pendidikan adalah minimnya sarana dan prasarana pembelajaran yang mampu difasilitasi oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn kurikulum merdeka yang belum lama berlangsung sangat tepat diterapkan di sekolah-sekolah favorit yang memiliki ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai dibandingkan dengan sekolah lainnya.

Dengan segala ketersediaan dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai implementasi manajemen pembelajaran PPKn SMP Negeri 1 Kota Serang.

Secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah manajemen pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Serang?”. Adapun secara rinci, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni, 1) Bagaimana pemahaman guru tentang visi, misi, dan tujuan pembelajaran PPKn Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Serang? 2) Bagaimana Persiapan guru PPKn dalam rangka pembelajaran PPKn Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Serang? 3) Bagaimana Implementasi Modul Ajar pembelajaran PPKn Kurikulum Merdeka oleh guru saat di kelas? 4) Bagaimana guru PPKn mengevaluasi pembelajaran PPKn Kurikulum Merdeka dalam kelas?

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus, dan mengelola (Saefullah, 2012). Kata tersebut memiliki makna kegiatan memimpin dalam pengelolaan suatu lembaga atau organisasi (Hikmat, 2009). Berdasarkan arti kata dan maknanya, manajemen merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatur, mengelola, serta mengurus suatu hal, baik itu organisasi ataupun lembaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pada pelaksanaannya, manajemen juga memiliki beberapa fungsi, yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses yang dilakukan untuk mempersiapkan segala keperluan secara sistematis dan rinci dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang mengatur atau membagi setiap bagian pekerjaan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bagiannya, agar kegiatan yang hendak dilakukan, dapat dikerjakan dengan efektif dan efisien.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Tahap ini merupakan tahap aksi, dimana segala rencana dan pembagian kerja dapat dilakukan. Artinya, setiap orang atau sekelompok orang, mengerjakan sesuai dengan bagian yang sudah ditentukan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pada tahap ini, pelaksanaan suatu pekerjaan perlu diamati dan diukur sesuai dengan standar operasional untuk mencapai sebuah tujuan. Apakah yang dilakukan sudah sesuai rencana atau belum. (Sumber: Fauzi, 2012:126-131)

Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, baik di dalam ataupun di luar kelas. Pada hakekatnya, pembelajaran merupakan kegiatan interaksi peserta didik dengan lingkungannya, baik itu guru, ataupun temannya. Sehingga dapat menjadikan stimulus untuk perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (E, 2004: 100). Adapun beberapa unsur yang terkandung dalam pembelajaran, yakni tujuan, bahan atau materi ajar, metode yang digunakan, dan evaluasi hasil pembelajaran yang biasanya menggunakan penilaian (Mu'awanah, 2011: 8).

Berkaitan dengan hal-hal tersebut di atas, pembelajaran dapat diketahui sebagai sebuah proses pengakomodiran berbagai unsur untuk memberikan pengaruh yang baik dalam kegiatan belajar.

Manajemen Pembelajaran merupakan segala hal yang berkaitan dengan pengakomodiran proses pembelajaran yang nantinya akan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen Pembelajaran juga condong pada segala Tindakan yang dilakukan oleh guru bersama dengan peserta didik, mulai dari sebelum, saat proses, sampai selesai pembelajaran.

Manajemen Pembelajaran berfungsi untuk mengelola secara efektif dan efisien proses pembelajaran itu sendiri. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan
- b. Lingkungan Sekolah
- c. Kurikulum

d. Pengajaran di Kelas

e. Manajemen Penilaian dan Evaluasi (Sumber: Syafaruddin & Nasution: 76)

Manajemen pembelajaran merupakan kemampuan seseorang atau sekelompok orang dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar operasional dan dapat dilaksanakan dengan efisien, sehingga kegiatan tersebut dapat menghasilkan nilai yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Yamin & Maisah, 2012:9).

Dengan beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami, bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu proses pelaksanaan interaksi peserta didik dengan lingkungannya untuk dapat memberikan stimulus bagi perubahan perilakunya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Manajemen pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai segala daya upaya yang berkaitan dengan kepemimpinan untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berlangsung, melalui komponen-komponen yang diperlukan. Tanpa adanya manajemen, proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan utuh dan optimal.

Komponen-Komponen Manajemen Sekolah

- a. Manajemen kurikulum dan program pengajaran
- b. Manajemen tenaga kependidikan
- c. Manajemen kesiswaan
- d. Manajemen keuangan dan pembiayaan
- e. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan
- f. Manajemen hubungan sekolah dengan Masyarakat
- g. Manajemen layanan khusus (SE Mulyasa, 2004: 40-52)

Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Berkaitan dengan tujuan dari manajemen pendidikan, sebetulnya berkaitan erat dengan tujuan dari pendidikan secara umum. Karena, manajemen pendidikan merupakan salah satu metode atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Tujuan manajemen pendidikan ini berkaitan dengan bagaimana cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengelola proses pembelajaran peserta didik dan lingkungannya dengan optimal di suatu lembaga, dalam hal ini sekolah.

Berkaitan dengan tujuan, manajemen pendidikan pun memiliki tujuan pokok, yakni berkaitan dengan cara, Teknik, metode, sumber, tenaga, fasilitas, dana, dan berbagai hal yang digunakan untuk memberikan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan (Muhsin, 2019).

Berikut adalah tujuan manajemen pendidikan yang dapat diperhatikan dengan seksama:

- a. Terwujudnya suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan juga menyenangkan dalam proses pembelajaran
- b. Mewujudkan peserta didik yang aktif dalam upaya mengembangkan potensi diri baik itu spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta berbagai keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Dapat mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien.
- d. Memberikan edukasi kepada tenaga kependidikan dalam proses pengerjaan tugas yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.
- e. Dapat mengatasi berbagai masalah mutu pendidikan. (Sumber: Kurniawan & Machali, 2013: 125)

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka atau sering disebut juga dengan Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada siswa akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.

Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka menggunakan basis proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Proyek ini dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

- a. Membuat sekolah dan pemerintah daerah memiliki otoritas untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya masing-masing
- b. Membentuk SDM yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi
- c. Menyiapkan bangsa untuk menghadapi tantangan global era revolusi 4.0
- d. Menguatkan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila
- e. Menjadi kurikulum baru yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21
- f. Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan

Karakteristik Kurikulum Merdeka

- a. Mengembangkan *soft skills* dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

- b. Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c. Pembelajaran yang fleksibel bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar

- a. Pembelajaran Intrakurikuler
Pembelajaran ini dilakukan secara terdiferensiasi sehingga siswa dapat mendalami konsep sesuai waktu yang dibutuhkan dan guru dapat memilih perangkat ajar sesuai karakteristik siswanya.
- b. Pembelajaran Kokurikuler
Pembelajaran ini berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum siswa.
- c. Pembelajaran Ekstrakurikuler
Pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan minat yang dimiliki siswa serta sumber daya yang dimiliki satuan pendidik.

Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Secara umum, struktur Kurikulum Merdeka Belajar didasari oleh tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, serta karakter Pancasila. Selain itu, terdapat pula beberapa prinsip lain yang digunakan untuk pengembangan struktur Kurikulum Merdeka, yaitu sebagai berikut:

- a. Struktur Minimum
Struktur kurikulum minimum ditetapkan oleh pemerintah pusat. Namun, satuan atau instansi pendidikan dapat mengembangkan program dan kegiatan sesuai dengan visi, misi, serta sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing instansi.
- b. Otonomi
Kurikulum Merdeka Belajar memberi hak otonomi pada satuan pendidikan serta guru untuk merancang proses dan materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual.
- c. Sederhana
Struktur Kurikulum Merdeka Belajar dibuat sederhana, artinya perubahan dari kurikulum sebelumnya dibuat seminimal mungkin, namun tetap signifikan. Tujuan, arah perubahan, dan rancangannya pun dibuat dengan jelas agar mudah dipahami dan diterapkan.

d. **Gotong Royong**

Pengembangan kurikulum ini merupakan hasil kolaborasi dan gotong royong dari puluhan institusi, di antaranya yaitu Kementerian Agama, universitas, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, untuk implementasinya pun juga didasarkan pada asas gotong royong karena satuan sekolah atau guru tidak bisa menerapkan kurikulum ini sendiri, namun harus bekerja sama dengan pihak lainnya yang terlibat, termasuk siswa dan orang tua.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi isi kurikulum ini dapat dilaksanakan melalui tiga tahapan sebagai berikut:

a. **Asesmen Diagnostik**

Tahap pertama yaitu guru melakukan asesmen diagnostik yang merupakan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, perkembangan, serta pencapaian dari pembelajaran. Asesmen ini umumnya dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, kemudian hasil asesmen akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan perencanaan yang lebih lanjut.

b. **Perencanaan**

Tahap kedua, yaitu guru menyusun perencanaan mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan selama periode tahun ajar sesuai dengan hasil asesmen diagnostik. Selain itu, guru juga bisa mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka supaya pembelajaran dapat lebih tepat sasaran.

c. **Pembelajaran**

Setelah dilakukan asesmen dan perencanaan, maka tahap terakhir yaitu pembelajaran. Selama masa pembelajaran, guru tidak hanya akan melaksanakan sesuai perencanaan, namun juga melakukan asesmen formatif secara berkala. Hal ini bertujuan agar guru bisa mengetahui seperti apa progress pembelajaran siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran jika diperlukan. Pada akhir proses pembelajaran, guru dapat melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah

diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Selain itu, untuk membantu pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dijelaskan maknanya dan diurutkan perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif anak dan remaja usia sekolah. Selanjutnya, setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen dan sebagian elemen dijelaskan lebih konkrit menjadi subelemen.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler yang memberikan kesempatan kepada peserta didik.

- a. Mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan enam dimensi profil pelajar Pancasila.
- b. Mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting, seperti gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi.
- c. Melakukan aksi nyata sebagai respon terhadap isu-isu tersebut sesuai dengan perkembangan dan tahapan belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena proses penelitiannya dilakukan sesuai dengan kondisi yang alamiah (*natural settings*) (Sugiyono, 2018:8).

Jenis penelitian yang peneliti gunakan, yakni jenis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri, baik itu satu variabel ataupun lebih (independen) dengan tidak disertai perbandingan atau penghubungan antar variabel (Sugiyono, 2018:11).

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode yang menitikberatkan pada situasi dan kondisi alamiah lapangan penelitian yang kemudian digambarkan melalui pendeskripsian secara apa adanya.

Dimana pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek yang penulis teliti meliputi Guru PPKn Kelas VIII yang berjumlah berjumlah 2 orang, dan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Kota Serang adalah sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kota Serang tepatnya di Blok D/8, Jl. KH Abdul Fatah Hasan, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42117. Bapak kepala sekolah bernama bapak Bohari Muslim, S.Pd., M.Pd. dengan tenaga pendidik sebanyak 52, siswa laki-laki berjumlah 512 dan siswa perempuan berjumlah 723 dengan total keseluruhan 1.235 peserta didik.

SMP Negeri 1 Kota Serang memiliki Visi sebagai berikut:

1. Terwujudnya peningkatan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Terwujudnya peningkatan ahlak mulia
3. Terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, efisien dan relevan
4. Terciptanya sumber daya manusia yang berkarakter Indonesia
5. Terwujudnya pelestarian lingkungan hidup di lingkungan sekolah
6. Terwujudnya sumber daya manusia yang menguasai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan berwawasan global

Misi Sekolah ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mewujudnya Sumber Daya Manusia yang berakhlaq mulia melalui kegiatan pembiasaan
3. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, efisien dan relevan
4. Melaksanakan Pembelajaran Paikem dalam kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler
5. Melaksanakan peningkatan budi pekerti yang mencerminkan berkarakter Indonesia
6. Mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat serta melestarikan lingkungan hidup
7. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang menguasai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan berwawasan Global.

SMP Negeri 1 Kota Serang memiliki beberapa Program Pembiasaan, sebagai berikut:

1. 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dilaksanakan setiap hari, rincian kegiatan yaitu guru biasanya datang lebih awal untuk melakukan 5S didepan sekolah menyambut dan bersalaman dengan peserta didik.

2. Tadarus bersama dilaksanakan setiap hari sebelum memulai Celita.
3. Solat Berjamaah dilaksanakan setiap waktu solat bagi umat muslim.
4. Celita atau Cerita Literasi Piwan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis rincian kegiatan peserta didik setelah melakukan tadarus bersama dilanjutkan untuk Celita selama 15 menit.
5. Sarapan Sehat dilaksanakan setiap hari Rabu, rincian kegiatan peserta didik diwajibkan membawa bekal dari rumah masing-masing dan dimakan bersama di Lapangan.
6. *Green and Clean* atau *GC* dilaksanakan setiap hari Jumat.

SMP Negeri 1 Kota Serang telah memenuhi standar sarana dan prasarana sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 24 Tahun 2007. Setiap tahun ajaran berjalan telah melakukan pemenuhan kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan baik, yang sifatnya habis pakai, belanja modal perawatan rutin dan bantuan fisik.

SMP Negeri 1 Kota Serang merupakan sekolah adiwiyata. Sekolah sudah menerapkan dengan program pembiasaan di hari Jumat yaitu *Green dan Clean* atau biasa disingkat *GC* yang mana program ini bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, hijau dan sehat untuk dihuni oleh warga sekolah yang dicapai melalui terselenggaranya beberapa kegiatan yang menitikberatkan pada pengolahan sampah dan penghijauan.

Dalam rangka menerapkan sekolah adiwiyata, peserta didik juga tidak diperbolehkan membawa makanan atau minuman dengan menggunakan sampah plastik. Peserta didik diperbolehkan menggunakan sampah plastik hanya diluar sekolah. Peserta didik dianjurkan untuk membawa tempat makan jika ingin membawa makanan ke dalam sekolah.



Gambar 1. Lapangan upacara SMP Negeri 1 Kota Serang.

Rentang waktu PPLK 2023 dilaksanakan pada bulan September – Oktober dengan tahapan sebagai berikut.

Tabel 1. Rentang waktu pelaksanaan.

No	Kegiatan	Minggu ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sosialisasi								
2	Orientasi sekolah								
3	Menyusun perangkat pembelajaran								
4	Praktik mengajar								
5	Perencanaan dan Pembinaan ekstrakurikuler								
6	Penyusunan laporan akhir dan artikel publikasi								
7	Pengumpulan laporan akhir dan bukti publikasi								

1. Pemahaman guru tentang visi, misi, dan tujuan pembelajaran ppkn Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Serang

Pemahaman guru tentang visi, misi, dan tujuan pembelajaran ppkn Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Serang sudah paham dan menjalankan sesuai dengan acuan. SMP Negeri 1 Kota Serang memiliki Visi sebagai berikut:

1. Terwujudnya peningkatan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Terwujudnya peningkatan ahlak mulia,
3. Terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, efisien dan relevan ,
4. Terciptanya sumber daya manusia yang berkarakter Indonesia,
5. Terwujudnya pelestarian lingkungan hidup di lingkungan sekolah,
6. Terwujudnya sumber daya manusia yang menguasai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan berwawasan global

Misi Sekolah ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Mewujudnya Sumber Daya Manusia yang berakhlaq mulia melalui kegiatan pembiasaan,
3. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, efisien dan relevan,
4. Melaksanakan Pembelajaran Paikem dalam kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler,
5. Melaksanakan peningkatan budi pekerti yang mencerminkan berkarakter Indonesia,
6. Mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat serta melestarikan lingkungan hidup,
7. Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang menguasai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan berwawasan Global.

Serta untuk menentukan tujuan pembelajaran ppkn Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Serang guru melakukan Teknik untuk menentukan tujuan pembelajaran diantaranya ialah:

1. Deskripsi Kriteria ialah menggunakan deskripsi sehingga apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran.
2. Menggunakan skala/Interval nilai ialah menggunakan skala atau interval nilai atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya.
3. Menggunakan Rubrik ialah menggunakan rubrik yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman guru tentang visi, misi, dan tujuan pembelajaran ppkn Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Serang

sudah paham dengan acuan yang sedang berjalan, seperti dari visi misi dapat diwujudkan dengan program pembiasaan yang telah dilakukan setiap hari, salah satunya dengan Terwujudnya peningkatan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa hal ini dapat diwujudkan dengan melaksanakan program pembiasaan tadarus di lapangan sebelum memasuki kelas dan masih banyak lainnya.

Tujuan pembelajaran ppkn, guru sudah melaksanakan dengan baik, tidak ada guru bermalas-malasan di kantor dan hamper mencapai tujuan-tujuan pembelajaran lainnya yang sudah dijelaskan diatas.

2. Persiapan guru PPKn dalam rangka pembelajaran PPKn Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Serang

Persiapan guru PPKn dalam rangka pembelajaran PPKn Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Serang sudah cukup baik. Guru PPKn sudah mempersiapkan dengan baik dimulai dari modul ajar. Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar, berupa dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul ajar serupa dengan RPP atau lesson plan yang memuat rencana pembelajaran di kelas.

Modul ajar menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Kota Serang. Segala kebutuhan dalam pembelajaran sudah dipersiapkan didalam modul ajar. Guru sudah melaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dan mempersiapkan alat serta kebutuhan yang nantinya akan diterapkan atau digunakan didalam kelas selama Pelajaran PPKn berlangsung.

Selain itu, Persiapan guru PPKn dalam rangka pembelajaran PPKn Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Serang diantaranya ialah:

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.
2. Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.
3. Mengembangkan modul ajar. Pengembangan modul ajar bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran.

4. Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik. Pembelajaran paradigma baru berpusat pada peserta didik. Karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik.
5. Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif. Dalam merencanakan dan melaksanakan asesmen, terdapat lima prinsip asesmen yang hendaknya diperhatikan. Prinsip pertama adalah asesmen sebagai bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik. Yang kedua adalah asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen. Ketiga, asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*). Keempat laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif. Terakhir, hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua.
6. Pelaporan kemajuan belajar. Bentuk Pelaporan hasil belajar yang efektif adalah pelaporan yang melibatkan orang tua peserta didik, peserta didik dan pendidik sebagai partner.
7. Evaluasi pembelajaran dan asesmen. Pembelajaran dan asesmen yang sudah dilaksanakan selanjutnya dievaluasi. Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Persiapan guru PPKn dalam rangka pembelajaran PPKn Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Serang sudah sesuai dengan acuan yang sedang berlangsung.

8. Implementasi Modul Ajar pembelajaran PPKn Kurikulum Merdeka oleh Guru Saat di Dalam Kelas di SMP Negeri 1 Kota Serang.

Implementasi Modul Ajar pembelajaran PPKn Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Serang oleh guru di kelas melibatkan beberapa langkah penting :

1. Persiapan : Sebelumnya, guru perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap modul ajar PPKn Kurikulum Merdeka. Ini melibatkan membaca, memahami, dan merencanakan bagaimana modul tersebut akan diajarkan dalam kelas.
2. Penyusunan Rencana Pembelajaran : Guru PPKn merencanakan bagaimana modul ini akan diajarkan dalam konteks kelas mereka. Ini termasuk menentukan tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, sumber daya yang diperlukan, dan cara menilai pemahaman siswa.

3. Pengenalan Modul : Dalam proses pengajaran guru PPKn di SMP Negeri 1 Kota Serang memperkenalkan modul ajarnya kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta menggali pengetahuan awal siswa tentang topik yang akan diajarkan. Seperti memberikan pertanyaan memantik siswa dan juga mengulas pembelajaran di pertemuan sebelumnya sebelum akhirnya membahas pertemuan berikutnya.
4. Kegiatan Pembelajaran : Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru PPKn yang ada di SMP Negeri 1 Kota Serang ini memandu siswa melalui berbagai kegiatan dalam modul, seperti diskusi, membaca, menulis, bermain peran, dll. Guru juga dapat memanfaatkan sumber daya tambahan, seperti laptop, video, gambar, dan hal lainnya sesuai kebutuhan.
5. Evaluasi : Guru menilai pemahaman siswa dengan menggunakan berbagai metode, seperti tes, tugas, proyek, atau observasi. Evaluasi ini membantu guru memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.
6. Umpan Balik : Setelah melakukan pengajaran dan juga mungkin sesi diskusi guru PPKn di SMP Negeri 1 Kota Serang ini memberikan umpan balik kepada siswa tentang hasil evaluasi mereka dan memberikan dorongan positif serta arahan untuk perbaikan.
7. Penutup : Pada tahap penutup guru PPKn mengakhiri pelajaran dengan merangkum materi yang telah diajarkan, mengaitkannya dengan pembelajaran sebelumnya, dan memberikan pengantar untuk pelajaran berikutnya.
8. Evaluasi Diri : Setelah mengajar sesuai dengan isi modul, guru melakukan evaluasi diri untuk memahami apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam implementasi modul ajar tersebut. Selain itu, guru juga memastikan bahwa modul ajar tersebut sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa mereka, serta memberikan kesempatan untuk siswa berpartisipasi aktif dan berpikir kritis tentang materi PPKn.
9. Guru PPKn mengevaluasi pembelajaran PPKn Kurikulum Merdeka dalam Kelas.

Guru PPKn di SMP Negeri 1 Kota Serang mengevaluasi pembelajaran PPKn Kurikulum Merdeka dalam kelas dengan melihat sejauh mana siswa memahami nilai-nilai demokrasi dan kebhinekaan serta kemampuan mereka dalam berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Evaluasi juga akan melibatkan penilaian terhadap bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan konstitusi dalam pembelajaran sehari-hari, serta bagaimana siswa menerapkan pemahaman ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru akan memeriksa apakah pembelajaran telah mendorong pemikiran kritis dan partisipasi aktif siswa dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Selain itu, guru PPKn

di SMP Negeri 1 Kota Serang ini pun melakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan teknik evaluasi, seperti:

1. Penilaian Formatif dan Sumatif : Guru PPKn di SMP Negeri 1 Kota Serang saat evaluasi di dalam kelas menggunakan penilaian formatif selama proses pembelajaran untuk memantau pemahaman siswa secara berkala. Ini bisa melibatkan kuis, pertanyaan lisan, atau tugas-tugas kecil. Selain penilaian formatif, adapun penilaian sumatif yang diberikan guru PPKn di SMP Negeri 1 Kota Serang. Penilaian sumatif ini meliputi ujian akhir semester, tugas kelompok, atau penugasan besar untuk menilai pemahaman siswa setelah selesai mengikuti materi pembelajaran.
2. Melakukan Observasi : Guru PPKn di SMP Negeri 1 Kota Serang ketika di dalam kelas melakukan evaluasi cara observasi terhadap partisipasi, interaksi, dan tingkah laku siswa selama pelajaran. Ini membantu dalam mengevaluasi keterlibatan siswa dan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai PPKn.
3. Diskusi kelas : Selain observasi yang dilakukan guru PPKn di SMP Negeri 1 Kota Serang selama proses evaluasi adalah membangun diskusi kelas. Guru PPKn ini memfasilitasi diskusi kelas untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai PPKn dan kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata.
4. Penilaian diri : Siswa diminta untuk melakukan penilaian diri terkait perkembangan pribadi mereka dalam menerapkan nilai-nilai PPKn.
5. Penilaian sejawat : Siswa memberi umpan balik dan menilai sesama siswa terkait dengan cara mereka menerapkan nilai-nilai PPKn, dapat berupa dengan memberikan pertanyaan, saran, ataupun sanggahan.

Itulah beberapa metode evaluasi yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP Negeri 1 Kota Serang ini, metode evaluasi ini membantu guru PPKn dalam mengukur pencapaian kompetensi PPKn siswa sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sekolah SMP Negeri 1 Kota Serang telah menunjukkan pencapaian yang sangat baik dalam menjalankan Kurikulum Merdeka, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini dapat dilihat dari sejumlah faktor yang mendukung kesuksesan mereka dalam implementasi kurikulum ini.

Pertama, sekolah ini telah memiliki pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan ke dalam

pembelajaran sehari-hari. Mereka tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi siswa, seperti kunjungan ke lembaga pemerintahan, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan penggunaan teknologi modern untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi PPKn.

Kedua, SMP Negeri 1 Kota Serang juga telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk memastikan bahwa siswa mereka memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Mereka menerapkan program penilaian yang holistik, mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga siswa tidak hanya mengerti konsep-konsep tersebut, tetapi juga menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kerjasama yang erat antara sekolah, guru, dan orang tua siswa juga berperan penting dalam keberhasilan ini. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter dan kewarganegaraan siswa.

Terakhir, hasil yang dicapai oleh siswa dalam ujian, tugas, dan proyek terkait PPKn di SMP Negeri 1 Kota Serang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menegaskan bahwa kurikulum Merdeka di sekolah ini berhasil memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan oleh siswa.

Secara keseluruhan, sekolah SMP Negeri 1 Kota Serang patut diapresiasi karena telah berhasil menjalankan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran PPKn. Mereka telah menunjukkan komitmen, inovasi, dan hasil yang sangat baik dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan serta siap untuk berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Para Guru SMP Negeri 1 Kota Serang yang terhormat, kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam atas kontribusi luar biasanya dalam penelitian ini. Tanpa dukungan, bimbingan, dan pengetahuan yang mereka berikan, proyek ini tidak akan mungkin terjadi.

Guru-guru di SMP Negeri 1 Kota Serang bukan hanya seorang pengajar yang berdedikasi, tetapi juga mentor yang luar biasa, mereka telah meluangkan waktu dan upaya untuk membimbing kami dalam mengejar pengetahuan baru dan pemahaman yang mendalam. Inilah yang telah membukakan pintu kepada kami untuk lebih banyak memiliki kesempatan.

Melalui penelitian ini, kami telah belajar banyak dan mendapatkan wawasan yang berharga, dan itu tidak mungkin terjadi tanpa dukungan bapak dan ibu guru sekalian. Bapak dan ibu guru juga telah mengilhami kami untuk terus berproses, tumbuh, dan mencapai potensi penuh kami. Kami sangat beruntung dapat bertemu dengan guru-guru hebat seperti bapak ibu sekalian.

Terimakasih atas segala dedikasi dalam membantu kami. Semoga bapak dan ibu guru di SMP Negeri 1 Kota Serang selalu merasa bangga atas pencapaian kami sejauh ini, karena inilah bagian dari bimbingan dan arahan dari bapak dan ibu guru sekalian.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

Muhsin. (2019). The Effect of The Head Master of Principal's Democratic Leadership Style on Motivation of Teacher Work in State of Madrasah Aliyah-Tapaktuan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, Vol. 2, No. 1, (2019), 165.

Buku Teks

E, M. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fauzi, I. (2012). *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Kurniawan, D., & Machali, I. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mu'awanah. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Kediri: STAIN Kediri Press.

Saefullah, U. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Syafaruddin, & Nasution, I. (t.thn.). *Manajemen Pembelajaran*.

Yamin, M., & Maisah. (2012). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.